

PENDIDIKAN KESEHATAN TEMAN SEBAYA, PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN

¹ Auliatika Mugnia, ² Dede Gantini, & ³ Uly Artha Silalahi

¹Alumni Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian *pra eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja tengah usia 15-16 tahun yang berjumlah 186 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan diperoleh 65 orang. Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan -19,41 dan rerata sikap -10,75. Perhitungan uji t menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dengan nilai t hitung sebesar 14,909 > t tabel 2,000. Sedangkan untuk variabel sikap nilai Z yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan uji *wilcoxon* sebesar -7,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 signifikan $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap peningkatan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan.

Kata Kunci : Remaja, pengetahuan, sikap, pendidikan kesehatan

Abstrac

Research objectives is to find the influence of health education peer groups their peers to knowledge and attitude teenagers about unwanted pregnancy. The method used is the method of experiment with the kind of research experiments with pre design group pretest-posttest one. The population in this research was all the teenager early ages 10-14 year the middle and teenager years the age of 15-16 which totaled 186 people, the sample collection technique use probability sampling techniques namely 65 people. The results showed mean knowledge -19,4123 and mean -10,7538 attitude. The calculation t show is the education health peer groups their peers on increased knowledge about unwanted pregnancy worth t count of 14,909 > t table 2,000. While the value for the z obtained from the results of by test wilcoxon of -7,026 worth significantly by 0,000 significant <0,05 it means there were influence education health peer groups their peers on increased attitudes about teenager unwanted pregnancy. Based on the research done can be concluded that health education through groups their peers can increase of knowledge and attitudes about teenagers unwanted pregnancy.

Keywords: teens, knowledge, attitude, health education.

PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini (Aryani, 2010). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa

kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu disebut juga sebagai masa pancaroba yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu. (Aryani, 2010). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang

dialami remaja. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas, HIV dan AIDS serta napza, rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah yaitu 19,8 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara kepada tenaga kesehatan di Desa Nagrawangi, terjadi peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 belum pernah terjadi kasus KTD namun pada tahun 2013 terjadi 1 kasus KTD, tahun 2014 tidak terjadi kasus KTD, dan pada tahun 2015 terjadi 1 kasus KTD, sedangkan pada tahun 2016 sampai bulan agustus terjadi sebanyak 3 kasus KTD. Kehamilan tidak diinginkan adalah suatu kehamilan yang terjadi karena suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut (Kusmiran, 2011).

Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama setempat serta forum-forum umum untuk memberikan informasi tentang KTD. Upaya ini belum memberikan hasil yang signifikan. Di Desa Nagrawangi ini belum memiliki PIK/R yang merupakan upaya penanggulangan pemerintah. Maka dari itu penting kiranya untuk dilakukan pembentukan dan pengembangan kelompok teman remaja melalui program PIK/R untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan KTD kepada remaja secara langsung guna meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Nagrawangi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Desa Nagrawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen, dengan bentuk *pra eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di Desa Nagrawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Teknik sampling penelitian yaitu *probability sampling*. Besaran sampel dihitung dengan rumus solvin.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari studi pendahuluan penelusuran populasi remaja usia 10-16 tahun, pengambilan sampel sesuai metode pengambilan sampel. Tahap selanjutnya identifikasi calon pendidik sebaya 5 orang dan diberikan pembinaan selama 4 kali pertemuan dengan durasi 50 menit. Pendidik sebaya diberikan buku panduan untuk dipelajari. Menyepakati jadwal pertemuan selama 4 kali dengan kelompok teman sebaya selama 4 kali pertemuan, selanjutnya memberikan pendidikan kesehatan oleh pendidik sebaya. Sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan peneliti memberikan kuesioner yang telah di uji validitas dan realibilitas sebanyak 36 sebagai bentuk *pre test* dan *post test*. Tahap selanjutnya menganalisis data. Dilakukan analisis dengan uji statistik *paired sample t-test* untuk data berdistribusi normal yaitu variabel pengetahuan dan uji statistik *wilcoxon match pairs test* untuk data berdistribusi tidak normal yaitu variabel sikap.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rerata Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	N	Rerata	Min	Mak
Sebelum	65	71,8	54,2	95,8
Sesudah	65	91,2	70,8	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa

Nagarawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebesar 71,8, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 91,2.

Tabel 2. Rerata Sikap Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Sikap	N	Rata-rata	Min	Mak
Sebelum	65	36,7	33	42
Sesudah	65	47,5	46	48

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Nagarawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebesar 36,7, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 47,5.

Tabel 3. Uji beda rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

N	Beda Rata-rata	SD	t _{hit}	ρ
65	19,4	10,5	14,909	0,00

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 14,909, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,000, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($14,909 > 2,000$), atau melihat nilai p value sebesar 0,000, jika nilai p value lebih kecil dari α (0,05) ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Desa Nagarawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, sebagaimana terdapat pada tabel 4., maka nilai Z yang didapat sebesar -7,026 dengan ρ value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05

sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya terhadap peningkatan sikap remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Desa Nagarawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Tabel 4. Uji beda rata-rata skor sikap remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

N	Mean rank	Sum Rank	Nilai	ρ
65	33,0	2145	-7,026	0,000

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Nagarawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebesar 71,8, dan rata-rata sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebesar 36,7. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh remaja masih sedikit tentang kehamilan tidak diinginkan, begitu sikap yang ditunjukkan oleh remaja masih kurang baik.

Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 91,2, sedangkan rata-rata sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 47,5. Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan disebabkan karena adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti berupa pendidikan kesehatan melalui kelompok teman sebaya.

Kelompok sebaya merupakan kelompok sosial dimana masing-masing anggota terjalin hubungan yang erat dan bersifat pribadi. Dampak kelompok teman sebaya akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat. Remaja menjadi dekat dengan teman sebayanya karena mereka

mengganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman temannya. Oleh sebab itu, kelompok teman sebaya penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan remaja. (Muslikhah, 2015)

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan *peer group*/Kelompok teman sebaya berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan remaja, ini terjadi karena melalui *peer group* banyak remaja lebih banyak bermain di luar bersama teman-temannya, sehingga interaksi antara teman satu dengan teman yang lain mudah terjalin. Adanya *peer group* memudahkan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dalam hal ini adalah masalah kehamilan tidak diinginkan, jika remaja yang seusia memberikan informasi akan lebih mudah dipahami oleh teman sebaya lainnya.

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Pada umumnya individu cenderung akan memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

Penelitian ini menyatakan terdapat perubahan sikap remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono, 1997 dalam Maulana (2009) bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persusi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di Desa Nagawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui teman sebaya

sebesar 71,8, sedangkan rata-rata sikap sebesar 36,7.

Rata-rata pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di Desa Nagawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui teman sebaya sebesar 91,2, sedangkan rata-rata sikap sebesar 47,5.

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui teman sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di Desa Nagawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui teman sebaya terhadap peningkatan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di Desa Nagawangi Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. et al., (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN, (2012). Pedoman Pengelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta
- Muslikhah, I., (2015). Psikologi Perkembangan II Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dalam Perkembangan Remaja. Tersedia di www.academia.edu diakses pada tanggal 13 Mei 2017
- Maulana, H., (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC
- Kusmiran, E., (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika